

PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B

**Tri Anjar Watik  
Muhammad Reza**

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (www.humanhudi@gmail.com.)(mrezt@yahoo.co.uk)

*Abstract : The purpose of this research is to determine whether the provision of positive reinforcement can increase the confidence of the group B PLUS ASSALAM kindergarten Gedangan-Sidoarjo. The subject of this research is children in group B PLUS ASSALAM kindergarten Gedangan-Sidoarjo. Based on this research it can be conclude that each meetings, children were improving from one siklus to two siklus to 80%. The summary from this research is giving positive reinforcement can increase the confidence of the group B.*

*Key word : ability confidence, giving positive reinforcement.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian *reinforcement positive* bisa meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B TK PLUS ASSALAM Gedangan-Sidoarjo. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B TK PLUS ASSALAM Gedangan-Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tiap pertemuan anak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 menjadi 84%. Simpulan dari penelitian ini adalah pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan percaya diri anak kelompok B.

Kata kunci : Kemampuan percaya diri, pemberian *reinforcement positive*.

Berkembangnya rasa percaya diri anak atau cita diri anak yang positif pada diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak. Anak yang mempunyai kepercayaan yang tinggi akan lebih nyaman dengan dirinya sendiri, dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Yofita (2013:68) penelitian tentang kepercayaan diri (usia 5-8 tahun). diketahui bahwa sementara ini ada lebih sedikit anak perempuan yang menunjukkan kepercayaan diri dibandingkan anak laki-laki (perempuan 21% dan laki-laki 25%). Banyak usaha yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri anak. Studi yang dilakukan Bandura dalam Saefurohman (1997:55) pakar Psikologi dari Standford University, ada empat sumber yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, yaitu : pengalaman hidup, contoh/model,

persuasiasosial dan faktor psikologi. Untuk menumbuhkan percaya diri anak seharusnya dapat dilakukan dengan memberikan *reinforcement positive* dengan penjadwalan dan ada kejelasannya. Selama ini yang dilakukan guru PAUD tidak memberikan *reinforcement positive* yang jelas. Maksudnya kadang diberi kadang tidak. Dalam hal ini tidak ada konsistensi. Padahal pemberian *reinforcement positive* perlu dilakukan setiap ada kemajuan pada diri anak dengan memberikan sebuah apresiasi pujian berupa jempol dua, oke nak kamu hebat, dll agar anak dapat mempertahankan perilaku yang diinginkannya.

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) di TK PLUS ASSALAM Gedangan – Sidoarjo, banyak anak yang memiliki kepercayaan diri cukup rendah. Beberapa anak terlihat kurang berani saat diminta untuk maju ke depan kelas

seorang diri (untuk menyanyi atau bercerita), bahkan ada yang enggan berkomunikasi dengan anak lain (tampak malu-malu). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak cenderung rendah. Padahal seharusnya anak usia 5-6 memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan sudah berani tampil ke depan tanpa malu-malu. Hal ini disebabkan karena sebelumnya tidak ada pemberian *reinforcement positive* untuk kegiatan apapun yang dilakukan oleh anak di TK PLUS ASSALAM Gedangan Sidoarjo.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK PLUS ASSALAM Gedangan- Sidoarjo. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan percaya diri anak Kelompok B TK PLUS ASSALAM Gedangan – Sidoarjo.

Maka, untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan *reinforcement positive* untuk meningkatkan percaya diri anak sehingga anak akan selalu termotivasi untuk belajar dan menunjuk ke arah kemajuan. Fahrozin, dkk (2004:76) mendefinisikan *reinforcement positive* yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya. B.F Skinner dalam Dalyono (2009: 33) mengartikan *reinforcement positive* sebagai penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu *reinforcement positive* dan *reinforcement negatif*.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *reinforcement positive* pada setiap kegiatan yang dilakukan anak karena dengan memberikan *reinforcement positive* pada kegiatan yang dilakukan anak dapat meningkatkan percaya diri anak sehingga anak

selalu termotivasi untuk belajar dan selalu menunjuk ke arah kemajuan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak PLUS ASSALAM Jalan Jadam Sari No.58 Keboan Anom Gedangan-Sidoarjo. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak Kelompok B TK PLUS ASSALAM dengan jumlah sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Siklus akan diulang sampai permasalahan terpecahkan dengan hasil yang maksimal. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Arikunto yang terdiri dari empat tahapan yang meliputi : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*). Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat tahapan yang dilalui yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang saling berkaitan satu sama lain.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini adalah teknik statistik deskriptif, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak dan kinerja atau perhatian guru pada waktu proses pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.

Untuk mengetahui apakah pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan percaya diri anak, maka perlu adanya analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh anak dengan pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan percaya diri anak.

Kriteria ketuntasan keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah anak yang hadir artinya dikatakan berhasil jika 20 dari anak yang bisa 16 dan anak dikatakan berhasil jika mendapatkan bintang 3. Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang di lanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.

## HASIL

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) di TK PLUS ASSALAM Gedangan – Sidoarjo, banyak anak yang memiliki kepercayaan diri cukup rendah.

Upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah peneliti memberikan *reinforcement positive* pada setiap kegiatan yang dilakukan anak untuk meningkatkan percaya diri anak. Dengan pemberian *reinforcement positive* pada anak, maka anak akan percaya diri saat anak disuruh maju ke depan oleh guru sehingga anak akan termotivasi untuk belajar dan segala tindakan yang dilakukan anak akan menunjuk pada kemajuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan temuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1

dan siklus 2, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Setiap pertemuan dalam penelitian ini terdiri dari 3 hari tatap muka. Pada tanggal 19 Januari 2015 peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah TK PLUS AS SALAM Gedangan Sidoarjo dan melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 1 hari ke-1, tanggal 20 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 1 hari ke-2 dan tanggal 21 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 1 hari ke-3.

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1, anak dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 sebanyak 7 anak, kelompok 2 sebanyak 7 anak dan kelompok 3 sebanyak 6 anak. Siklus 1 pertemuan 1 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 difokuskan pada kegiatan bernyanyi lagu “Polisi”. Perbedaannya terletak pada jumlah anak yang dinilai pada setiap pertemuan. Untuk pertemuan 1 hari ke-1 anak yang dinilai sebanyak 7 anak, pertemuan 1 hari ke-2 anak yang dinilai sebanyak 7 anak dan pertemuan 1 hari ke-3 anak yang dinilai sebanyak 6 anak.

Adapun urutan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 adalah kegiatan awal, guru menyapa anak-anak dengan mengucap salam ketika anak baru datang, kemudian bel berbunyi. Anak-anak baris sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi, Lalu anak-anak masuk kelas dengan tertib dan rapi menirukan gerakan orang mencangkul, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa, guru memberi salam “selamat pagi anak-anak” dan tanya jawab dengan anak tentang sudah mandi apa belum. Kemudian guru mengabsensi anak dan mendemonstrasikan kegiatan kepada anak.

Pada kegiatan inti yaitu anak-anak mulai melakukan kegiatan hompipa. Sebelum anak-anak bermain dengan membolak-balikan telapak tangan dengan bernyanyi hompipa alahiyo gambreng mak ijah pakai baju rombeng

untuk menentukan siapa yang bernyanyi terlebih dahulu. Anak yang terpilih mulai bernyanyi lagu polisi di depan kelas tanpa di suruh sampai ke 7 anak mendapat giliran. Guru memberi semangat pada anak-anak yang bernyanyi lagu polisi. Kemudian anak-anak istirahat, Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan atau pujian dan bintang pada tangan anak-anak yang bernyanyi lagu polisi. Lalu guru menyimpulkan kegiatan hari ini dan anak-anak pulang.

Pada siklus 1 pertemuan 2 juga terdiri dari 3 hari tatap muka. Pada tanggal 22 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 2 hari ke-1. Pada tanggal 23 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 2 hari ke-2 dan pada tanggal 24 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 2 hari ke-3. Pada pertemuan 2 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 difokuskan pada kegiatan bernyanyi lagu "Dokter". Untuk pertemuan 2 hari ke-1 anak yang dinilai sebanyak 7 anak, pertemuan 2 hari ke-2 anak sebanyak 7 anak dan pertemuan 2 hari ke-3 anak yang dinilai sebanyak 6 anak.

Adapun urutan kegiatan siklus 1 pertemuan 2 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 yaitu pada kegiatan awal guru menyapa anak-anak dengan mengucap salam ketika anak baru datang, bel berbunyi anak-anak baris sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi, anak-anak masuk kelas dengan tertib dan rapi menirukan gerakan orang mencangkul, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa, guru memberi salam "selamat pagi anak-anak" dan bertanya jawab sudah mandi apa belum. Kemudian guru mengabsen anak-anak, guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan sebelum anak-anak berangkat sekolah, guru juga bertanya tentang macam-macam pekerjaan. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu bernyanyi lagu polisi dengan menggunakan media gambar.

Guru mengatur tempat duduk anak yang sudah ditentukan yaitu kelompok 1 yang terdiri dari 7 anak, kelompok 2 terdiri dari 7 anak dan kelompok 3 terdiri dari 6 anak. Kemudian guru mengajak anak-anak bersyair terlebih dahulu dalam kegiatan bernyanyi. Guru mengajak anak-anak bernyanyi di depan kelas. Guru memberi arahan/aturan-aturan dalam hal bernyanyi di depan kelas.

Pada kegiatan inti yaitu anak-anak mulai melakukan kegiatan hompipa. Sebelum anak-anak bermain dengan membolak-balikan telapak tangan dengan bernyanyi hompipa alahiyo gambreng mak ijah pakai baju rombeng) untuk menentukan siapa yang bernyanyi terlebih dahulu. Anak-anak mulai bernyanyi lagu polisi di depan kelas tanpa di suruh sampai ke 7 anak mendapat giliran. Guru memberi semangat pada anak-anak yang bernyanyi. Kemudian anak-anak istirahat. Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan atau pujian dan bintang pada tangan anak-anak yang bernyanyi lagu polisi. Sebagai penutup guru dan anak-anak menyimpulkan tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam 1 hari secara urut, lalu anak-anak berdo'a, salam dan pulang.

Pada siklus 1 hasil aktivitas anak pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 40%. Sedangkan untuk hasil aktivitas kemampuan anak siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 65% dan belum memenuhi target ketuntasan nilai yaitu 80%. Oleh karena itu perlu adanya refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang belum tercapai di siklus 1 hingga mencapai prosentase 80%.

Adapun perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus 1 yaitu : guru perlu memberi contoh terlebih dahulu pada saat mendemonstrasikan bernyanyi sesuai dengan tema dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak. Guru juga harus mengajak anak-anak bersyair terlebih dahulu sebelum kegiatan

bernyanyi dilakukan sehingga anak lebih percaya diri saat anak bernyanyi di depan kelas.

Siklus 2 juga terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Setiap pertemuan dalam penelitian ini terdiri dari 3 hari tatap muka. Pada tanggal 26 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 1 hari ke-1, tanggal 27 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 1 hari ke-2 dan tanggal 21 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 1 hari ke-3.

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk pertemuan 1 hari ke-1 dilakukan kelompok 1 yang terdiri dari 7 anak, untuk pertemuan 1 hari ke-2 terdiri dari 7 anak dan pertemuan 1 hari ke-3 terdiri dari 6 anak. Pertemuan 1 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 difokuskan pada kegiatan bernyanyi lagu "Dokter". Perbedaannya hanya terletak pada yang dinilai pada setiap pertemuan. Siklus 2 pertemuan 1 hari ke-1 anak yang dinilai sebanyak 7 anak, pertemuan 1 hari ke-2 anak yang dinilai sebanyak 7 anak dan pertemuan 1 hari ke-3 anak yang dinilai sebanyak 6 anak.

Adapun urutan kegiatannya yaitu kegiatan awal guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam ketika anak baru datang, bel berbunyi anak-anak baris sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi, anak-anak masuk kelas dengan tertib dan rapi menirukan gerakan orang kupu-kupu terbang, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa, guru memberi salam "selamat pagi anak-anak" dan bertanya jawab sudah mandi apa belum. Guru mengabsen anak-anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah. Guru juga tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan dengan media gambar.

Guru mengatur tempat duduk anak yang sudah ditentukan yaitu kelompok 1 yang terdiri dari 7 anak, kelompok 2 terdiri dari 7 anak dan

kelompok 3 terdiri dari 6 anak. Kemudian guru mengajak anak-anak bersyair terlebih dahulu dalam kegiatan bernyanyi. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi di depan kelas. Guru memberi arahan/aturan-aturan kepada anak-anak pada saat bernyanyi di depan kelas.

Pada kegiatan inti yaitu anak-anak mulai melakukan kegiatan hompipa. Sebelum anak-anak bermain dengan membolak-balikkan telapak tangan dengan bernyanyi hompipa alahiyo gambreng mak ijah pakai baju rombeng) untuk menentukan siapa yang bernyanyi terlebih dahulu. Anak-anak mulai bernyanyi lagu Dokter di depan kelas tanpa di suruh sampai ke 7 anak mendapat giliran melompat. Guru memberi semangat pada anak-anak yang bernyanyi dengan semangat. Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan atau pujian dan bintang pada tangan anak yang sudah bernyanyi. Lalu guru mengevaluasi kegiatan hari ini dan anak-anak berdo'a lalu pulang.

Siklus 2 pertemuan 2 dalam penelitian ini terdiri dari 3 hari tatap muka. Pada tanggal 29 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 2 hari ke-1, tanggal 30 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 2 hari ke-2 dan tanggal 31 Januari 2015 peneliti melakukan penelitian siklus 2 pertemuan 2 hari ke-3.

Pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk pertemuan 2 hari ke-1 dilakukan kelompok 1 yang terdiri dari 7 anak, pertemuan 2 hari ke-2 terdiri dari 7 anak dan pertemuan 2 hari ke-3 terdiri dari 6 anak. Pertemuan 2 hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 difokuskan pada kegiatan bernyanyi lagu "Dokter". Perbedaannya hanya terletak pada anak yang dinilai pada setiap pertemuan. Siklus 2 pertemuan 2 hari ke-1 anak yang dinilai sebanyak 7 anak, pertemuan 2 hari ke-2 anak yang dinilai sebanyak 7 anak dan pertemuan 2 hari ke-3 anak yang dinilai sebanyak 6 anak.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pertemuan 2 hari ke 2 pada kegiatan awal guru menyapa anak-anak dengan mengucap salam ketika anak-anak baru datang, Bel berbunyi anak-anak berbaris sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi, anak-anak masuk kelas dengan tertib dan rapi dengan berjalan di atas garis lurus. Guru memberi salam "Selamat Pagi" setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan sehari-hari, guru mengabsen anak-anak. Guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan sebelum anak-anak berangkat sekolah, guru juga bertanya kepada anak-anak tentang tugas-tugas seorang dokter. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pada hari itu yaitu bernyanyi dengan semangat. Guru mengatur tempat duduk anak yang sudah ditentukan yaitu kelompok 1 yang terdiri dari 7 anak, kelompok 2 terdiri dari 7 anak dan kelompok 3 terdiri dari 6 anak. Kemudian guru menyiapkan media dalam kegiatan bernyanyi. Guru memberi aturan-aturan dalam bernyanyi serta mendemonstrasikan bernyanyi dengan suara lantang tanpa ragu-ragu.

Pada kegiatan inti yaitu Anak-anak mulai melakukan kegiatan hompipa untuk menentukan siapa yang bernyanyi dulu. Anak-anak mulai bernyanyi dengan suara lantang tanpa ragu-ragu dan berani melakukan gerakan sesuai dengan lagu sampai ke 7 anak mendapat giliran bernyanyi. Guru memberi semangat pada anak-anak yang mau bernyanyi. Lalu anak-anak istirahat. Pada kegiatan akhir guru memberikan pujian dan bintang pada tangan anak-anak yang bernyanyi dengan suara lantang tanpa ragu-ragu. Sebagai penutup guru mengevaluasi kegiatan hari ini dan setelah itu anak-anak pulang.

Pada siklus 2 hasil aktivitas anak pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 83%. Sedangkan untuk hasil aktivitas kemampuan anak siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 84%

sehingga dianggap sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 80%. Oleh karena itu tidak perlu adanya siklus selanjutnya karena sudah mencapai prosentase 80%.

## PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siklus 1 masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya dalam menerangkan tema dan menjelaskan tentang kegiatan bernyanyi yang akan dilakukan anak belum jelas dan tidak membacakan syair dulu sebelum bernyanyi sehingga anak masih ragu dan masih malu-malu saat bernyanyi di depan kelas.

Pada siklus 1 pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan percaya diri anak belum berhasil memenuhi rata-rata ketuntasan belajar anak yaitu 80%. Hal ini dilihat dari penilaian aktivitas anak siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 40%. Sedangkan untuk hasil aktivitas kemampuan anak siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 65% dan belum memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 80%. Oleh karena itu perlu adanya refleksi untuk memperbaiki pembelajaran yang belum tercapai di siklus 1 hingga mencapai prosentase 80%.

Adapun perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus 1 yaitu : guru perlu memberi contoh terlebih dahulu pada saat mendemonstrasikan bernyanyi sesuai dengan tema dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak. Guru juga harus mengajak anak-anak bersyair terlebih dahulu sebelum kegiatan bernyanyi dilakukan sehingga anak lebih percaya diri saat anak bernyanyi di depan kelas.

Pada siklus 2 peneliti berusaha memperbaiki semua kegagalan yang terjadi di siklus 1 dengan cara memperbaiki pembelajarannya sehingga anak akan percaya diri saat anak bernyanyi di depan kelas. Keberhasilan proses pembelajaran siklus 2 ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh

dihentikan karena sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas anak pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 83%. Sedangkan untuk hasil aktivitas kemampuan anak siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan prosentase 84% sehingga sudah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 80%. Oleh karena itu tidak perlu adanya siklus selanjutnya karena sudah mencapai prosentase 80%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan percaya diri anak kelompok B TK PLUS ASSALAM Gedangan Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat pada hasil aktivitas anak yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dimana hasil aktivitas anak siklus 1 didapatkan prosentase 40% dan siklus 2 didapatkan prosentase 83%. Hasil aktivitas kemampuan anak juga meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dimana hasil aktivitas kemampuan anak siklus 1 didapatkan prosentase 65% dan siklus 2 didapatkan prosentase 84%. Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian *reinforcement positive*, anak lebih bersemangat dan lebih fokus dalam kegiatan bernyanyi karena guru memberi semangat kepada anak-anak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK PLUS ASSALAM Gedangan Sidoarjo dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah : dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru diharapkan pada awal pembelajaran khususnya kelompok B diajak bernyanyi agar anak-anak lebih semangat.

Untuk meningkatkan semangat anak dalam beraktivitas, guru hendaknya lebih sering memberikan motivasi dan *reinforcement positive* agar anak merasa dihargai dan nantinya anak merasa senang dalam melakukan aktivitas sehingga anak dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, dan anak berhasil memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. 2009. *Penjelasan Reinforcement Positive*. Jakarta
- Fahrozin, Muhammad, dkk. *Pengertian Reinforcement Positive*. Jakarta
- Yofita, Apriyanti. *Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Bandung: PT Indeks